

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sholihah Nurul Mahmudah

Sholihahnurul17@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, solvency, and profitability on firm value. Liquidity is measured using the Current Ratio (CR), Solvency is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Profitability is measured using Return on Assets (ROA). This study uses quantitative research with comparative research types. The population in this study amounted to 46 transportation sector companies taken from the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used by the researcher was using purposive sampling, namely samples that had been eliminated using the specified criteria, so a sample of 14 companies was taken so that there was a total of 52 observations of sample data that already met these criteria. This research uses case studies of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period with a research period of 4 years. The results of this study indicate that liquidity (CR) has a negative and significant effect on firm value, solvency (DAR) has a positive and insignificant effect on firm value, and profitability has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: liquidity, solvability, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan sektor transportasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengembalian sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang telah dieliminasi menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan sehingga memiliki total pengamatan sebanyak 52 data sampel yang sudah memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan studi kasus perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan jangka waktu penelitian 4 tahun. Pada hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan teknologi saat ini memiliki pengaruh penting atas pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi, semua kegiatan dapat dilakukan sesuai keinginan. Dalam bidang bisnis, perusahaan dituntut untuk memiliki inovasi serta daya saing untuk tetap menjaga perkembangan bisnis pada perusahaan. Dalam dua tahun terakhir, perusahaan yang bergerak di sektor transportasi mengalami penurunan nilai. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 di Indonesia maupun seluruh dunia mengalami krisis perekonomian yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor

transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi paling dalam yaitu minus 15,04 % sepanjang 2020. Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga sektor transportasi dan pergudangan terdampak paling parah. Sektor transportasi dan pergudangan memberikan dampak terdalam terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) minus 0.64 % mulai dari Transportasi udara dan Transportasi darat khususnya kereta api tertekan paling parah akibat masa pandemi. Pada kuartil IV/2020, angkutan udara minus 53,81 persen, sedikit lebih baik bila dibandingkan kuartil II/2020 yang minus 63,9 persen. Sementara angkutan kereta api minus 45,5 persen pada kuartal IV/2020, sedikit lebih baik dibandingkan dengan kuartal III/2020 yang minus 51,1 persen pada Maret 2020 (www.liputan6.com).

Dikutip dari www.liputan6.com (2021) Pada tahun 2021 sektor transportasi di Indonesia mengalami kebangkitan, menurut menteri perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi, pada kinerja sektor transportasi sudah mulai membaik sejak dihantam pandemi Covid-19 setahun silam. Ditengah pandemi yang berlangsung, pemerintah juga fokus menangani masalah kesehatan dan juga berupaya untuk dengan menjaga kinerja ekonomi. Sektor transportasi terus bergerak secara produktif seiring dengan menurunnya pandemi Covid-19. Menurut ketua Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan kedatangan vaksin Covid-19 bisa memulihkan sektor transportasi sebagai salah satu elemen roda perekonomian. Salah satu kebijakan perusahaan dalam menarik minat investor dengan cara menaikkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan. Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan dan dapat disimpulkan pada rasio keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Nilai perusahaan dapat naik dan turun dikarenakan daya minat investor, jika minat investor tinggi maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dinilai baik. Apabila minat investor rendah maka dapat dicerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat krisis di seluruh dunia termasuk pada sektor transportasi yang mengalami penurunan akibat dari pandemi. Penulis tertarik meneliti pada sektor transportasi karena sektor tersebut menjadi acuan atau pergerakan perekonomian negara terutama pada kegiatan ekspor dan impor produk antar negara. Sektor transportasi dapat membantu kebutuhan atau melengkapi kebutuhan pokok yang tidak tersedia dalam setiap negara di dunia.

Penilaian rasio keuangan dilakukan oleh investor dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio tersebut dapat mencerminkan baik dan buruknya sistem kepemimpinan manajemen di perusahaan dan kinerja perusahaan. Investor dapat memilih perusahaan mana yang dapat dipercaya untuk menginvestasikan uangnya dan menjamin keuntungan untuk beberapa tahun kedepan. Seperti pada perusahaan sektor transportasi yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya transportasi dapat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan diposisi paling tinggi ialah tujuan utama dalam perusahaan. Dan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan adalah nilai opini investor dalam sebuah perusahaan dan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan pada periode akuntansi. Nilai perusahaan sangat diperlukan bagi opini investor dengan hasil yang tinggi dapat membuat investor percaya dengan kinerja keuangan, kinerja oprasional pada perusahaan tersebut dalam mengalokasi dana yang diperoleh.

Rasio Likuiditas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019:127). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:75) likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menjadi ukuran perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu atau sebelum jatuh tempo. Hasil yang tinggi maka semakin membuktikan bahwa perusahaan tidak menggunakan dana dengan baik dalam

arti banyak dana yang menganggur tidak mengalokasikan dana dengan maksimal, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan bagi investor terhadap perusahaan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:167). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:79), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya yang mana perusahaan dapat dikatakan tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Rasio Profitabilitas Menurut Brigham dan Houston (2001:89), profitabilitas merupakan sekumpulan rasio yang memiliki merupakan gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham. Semakin menguntungkan sebuah perusahaan, semakin besar pula prospek untuk membagikan dividennya. Memaksimalkan profitabilitas suatu perusahaan sangat penting karena berdampak besar bagi perkembangan suatu perusahaan, terutama nilai perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian, rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau total modal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka penelitian mengambil judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut: Menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan diantara dua pelaku ekonomi yang saling berkaitan yaitu prinsipal dan agen atau kontak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memberikan perintah pada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi suatu wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Agen akan mendukung dan menjalankan segala perintah yang diberikan oleh prinsipal memiliki suatu tujuan yang sama, sedangkan jika agen tidak melaksanakan perintah dari prinsipal untuk kepentingannya sendiri maka dapat memicu terjadinya pertentangan.

Tujuan teori *agency* antara lain untuk mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan yang diambil harus berguna dalam meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) serta untuk dapat mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal maupun agen sesuai dengan kontrak kerja melalui cara mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil dan ditentukan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk informasi tentang keadaan perusahaan. Sinyal yang dimaksud di atas bisa saja terdapat 2 macam sinyal yang diberikan yaitu sinyal yang memberikan informasi positif dan informasi negatif dimana informasi ini menjelaskan keadaan perusahaan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi bahan gambaran bagi pihak pemegang saham untuk menganalisa terlebih dahulu dengan

matang sebelum membuat keputusan. Dengan memberikan sinyal berulang-ulang juga dapat memperkuat keberadaan sinyal saat dikirimkan kepada perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan akan lebih cepat menyadari dengan adanya keberadaan sinyal tersebut dan segera memproses informasi yang didapat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi indikator pasar bagi pihak eksternal yang penting untuk menilai perusahaan secara menyeluruh. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi dapat menimbulkan persepsi bahwa nilai perusahaan juga tinggi, dan juga meningkatkan kepercayaan pasar dan kinerja keuangan saat ini maupun yang akan datang. Dan sebaliknya jika harga saham rendah dapat menimbulkan persepsi bahwa nilai perusahaan juga rendah. Meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan saja melainkan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Dimana kewajiban atau utang jangka pendek yang ada dalam Neraca dapat dilunasi dari Aktiva Lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tepat waktu. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi persepsi investor bahwa perusahaan tersebut baik. Maka dengan itu investor tidak perlu merasa ragu dalam berinvestasi. Dari uraian diatas yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang dapat dilunasi dengan aktiva lancar, maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Rasio Solvabilitas

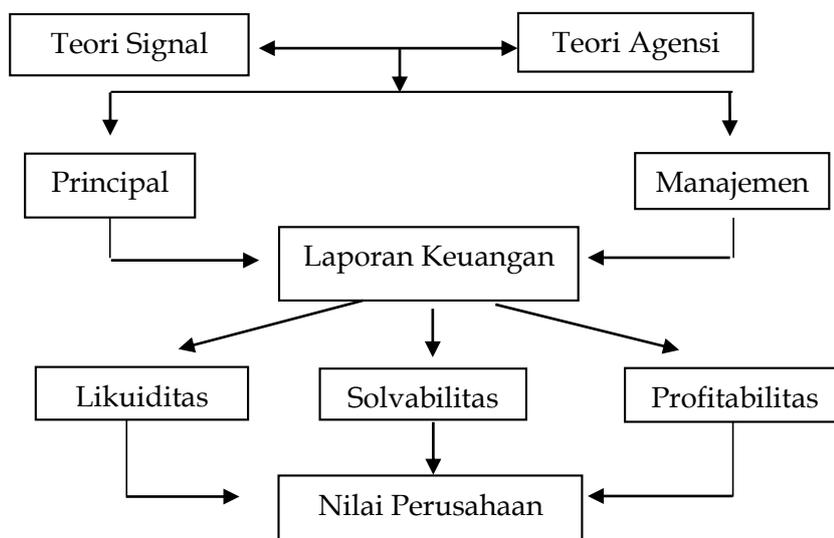
Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan (Kasmir 2019:153). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar dari saham perusahaan yang dibentuk antara penjual dan pembeli saat terjadi transaksi. Nilai Perusahaan yang dibentuk dari nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi yang dipertimbangkan oleh investor. Pengaruh rasio perusahaan tidak hanya dari aktivitas operasi internal akan tetapi dari dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen dan metode akuntansi (Wild dan Subramanyam, 2013:40).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan, kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik akan dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, yang artinya kinerja perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, bagi investor perusahaan tersebut dikatakan baik. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga berpengaruh meningkat (Husnan, 2001:317).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di buat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan Teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas ialah alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019:127). Hal tersebut juga mengundang ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif (2014), dan Raymond (2017) yang menyatakan secara bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sudiami dan Ni Putu (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun asumsi tersebut ditolak oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Irayanti dan Altje (2014) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:153) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2014), Raymond (2017), Sudiami dan Ni Putu (2016), Irayanti dan Altje (2014).

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aktivitas perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Syarif (2014), Raymond (2017), Sudiami dan Ni Putu (2016), Irayanti dan Altje (2014). bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivesme*, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. penelitian menggunakan data sekunder, data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung. Penulis menggunakan data sekunder yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada data numerik yang kemudian dianalisis berdasarkan olahdata dengan menggunakan menggunakan metode statistik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor di bidang transportasi yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan melalui website BEI *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sebagai alat ukur pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan selama periode 2017 – 2020.

Sampel merupakan sumber yang mewakili suatu populasi dan memiliki sifat yang sama dengan populasinya. Penelitian ini mengambil beberapa sampel pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang telah diekstraksi setelah beberapa pertimbangan dan kriteria. Adapun pertimbangan dengan kriteria perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020. Perusahaan Transportasi mempublikasikan laporan keuangan berakhir pada 31 desember dengan periode pengamatan tahun 2017- 2020 dan perusahaan transportasi yang menghasilkan Laba dalam periode 2017- 2020.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.	46
2	Jumlah perusahaan transportasi yang mengalami kerugian leboh dari 1 tahun pada periode 2017-2020.	-16
3	Jumlah perusahaan yang laporan keuangannya tidak ditemukan pada periode 2017-2020.	-17
Jumlah Akhir Sampel Penelitian		13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dari total keseluruhan sampel sebanyak 46 perusahaan sampai terdapat 13 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independent dapat dikatakan atau didistribusikan normal atau tidak dalam model regresi. Analisis grafik

propability P-Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat menentukan apakah data tersebut dapat dikatakan normal atau tidak. Yang mana grafik *P-Plot* apabila titik-titik searah garis diagonal, maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat nilai dari *Asymp-sig (2-tailed)* dengan penilaian apabila nilai signifikan > 0,05 data residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan > 0,05 data residual berdistribusi normal. Namun terdapat kendala dengan data yang diteliti maka data tersebut ditransformasikan dengan menggunakan $1/(x + 1)$. Apabila data tidak ditransformasikan maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut untuk hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah di transformasikan:

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18621155
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.073
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.043
		.054

a. Test distribution is Normal.

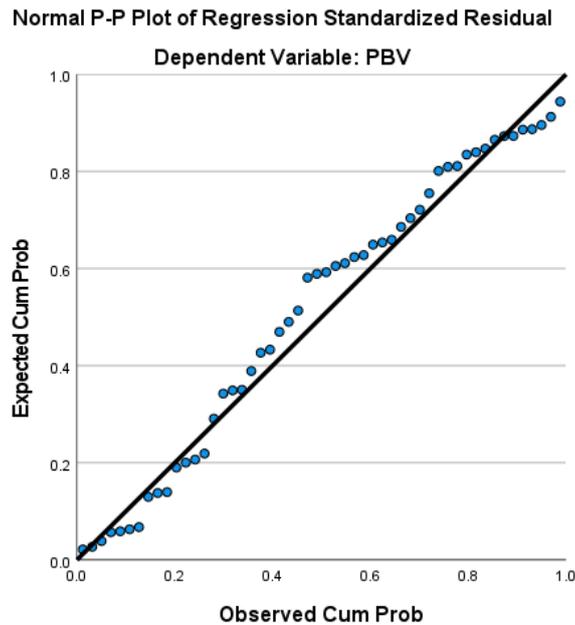
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Asymp* signifikansi sebesar $0.051 > 0.05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat dikatakan normal atau berdistribusi normal. Hal tersebut diperkuat melalui *propability P-Plot* atau grafik *P-Plot*:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diasumsikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu regresi linier terdapat korelasi antara residual t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Santoso, 2006:213). Nilai *Durbin Watson* (DW) harus dihitung dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang terdapat dalam table Durbin Watson dengan ketentuan berikut: Terdapat ketentuan dalam uji autokorelasi dalam pengambila keputusan, apabila nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi. Dalam ketentuan tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.224

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, Debt_rao

b. Dependent Variable: PBV

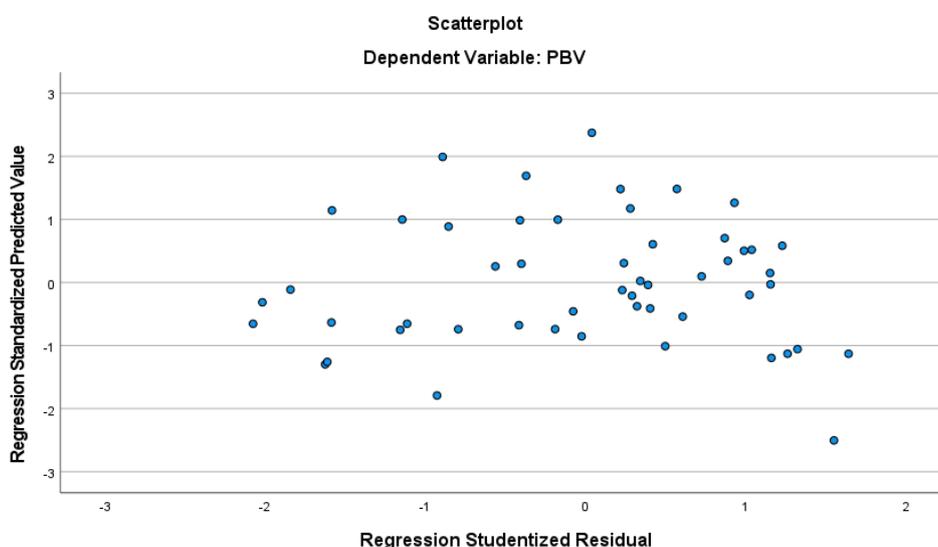
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil dari Durbin Watson sebesar 1.225. dari hasil dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena menunjukkan hasil $-2 < 1.225 > 2$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain Menurut Ghozali

(2011:139). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terdapat perbedaan maka dinamakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan *glejser*, proses pengujian dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Berikut untuk hasil nilai heteroskedastisitas menggunakan *glejser*:



Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Pada grafik diatas dapat mengetahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola atau tidak berkelompok, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastiditas. Hal tersebut diperkuat dengan *glejser*.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.431	.349		1.236	.223
	CR	.199	.108	.292	1.846	.071
	DAR	-.004	.241	-.003	-.016	.987
	ROA	-.397	.274	-.198	-1.449	.154

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena variabel likuiditas (CR) memberikan hasil sig > 0.05 sebesar 0.071, variabel solvabilitas (DAR) memberikan hasil sig > 0.05 sebesar 0.987, variabel profitabilitas (ROA) memberikan hasil sig > 0.05 sebesar 0.154. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengukur uji ini multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* menurut Ghozali

(2011:25). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.730	1.369
	DAR	.719	1.391
	ROA	.981	1.019

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* 0,735 < 10. Dan nilai VIF 1,368 < 10. Variabel Solvabilitas (DAR) memiliki *tolerance* 0,719 < 10. Dan nilai VIF 1,391 < 10. Dan untuk Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki *tolerance* 0,981 < 10 Dan nilai VIF 1,019 < 10. Dari hasil keseluruhan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat diasumsikan non multikolinearitas sudah terpenuhi atau penelitian ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah solvabilitas, likuiditas, profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan Sugiyono (2012:277). Hasil perhitungan dari analisis regresi liner berganda pada penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.927	.672		-1.379	.174
	CR	-.526	.207	-.358	-2.535	.015
	DAR	.526	.463	.61	1.135	.262
	ROA	1.419	.528	.327	2.690	.010

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1L + b_2S + b_3P$$

$$Y = - 0,927 - 0,526 L + 0.526 S + 1.419$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta

b_1 : Koefisien rasio likuiditas

b_2 : Koefisien rasio solvabilitas

b_3 : Koefisien rasio profitabilitas

- L : Likuiditas (CR)
- S : Solvabilitas (DAR)
- P : Profitabilitas (ROA)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan hasil persamaan regresi ialah: Konstanta (α): Nilai konstanta diketahui sebesar - 0.927. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai = 0 maka variabel dependennya atau nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book to Value* (PBV) memiliki nilai tetap sebesar - 0.927.

Likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar - 0,526. Hali ini dinyatakan jika CR (X_1) memiliki hasil negatif yang artinya variabel likuiditas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa jika nilai likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dapat menurun. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang tidak searah antara CR (X_1) dan PBV (Y). Solvabilitas (DAR) memiliki nilai sebesar 0.526. Hal ini dinyatakan jika DAR (X_2) memiliki hasil positif yang artinya variabel solvabilitas tidak memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai solvabilitas meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 1.419. Hali ini dinyatakan jika DAR (X_3) memiliki hasil positif yang artinya variabel likuiditas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa jika nilai likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dapat meningkat.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan macam-macam variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.258	.19194	1.225

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, Debt_ratio

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada nilai *R-Square* sebesar 0.302 atau 30.2%. Yang artinya bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dapat menjelaskan perubahan pada nilai varianel niali perusahaan sebesar 30.2% sedangkan sisanya 69.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk menguji model regresi linier berganda. Pengambilan keputusan Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Kriteria penilai uji F adalah jika nilai signifikan < 0,05 yang artinya adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dan jika nilai signifikan > 0,05 yang artinya tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.765	3	.255	6.921	.001 ^b
	Residual	1.768	48	.037		
	Total	2.533	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, Debt_ratio

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dalam setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) kriterian pengujian ialah apabila $t < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.927	.672		-1.379	.174
	CR	-.526	.207	-.358	-2.535	.015
	Debt_ratio	.526	.463	.61	1.135	.262
	ROA	1.419	.528	.327	2.690	.010

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan)

Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien β sebesar $-526 < 0.05$ lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$ atau 0.015 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis Kedua (Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan)

Variabel solvabilitas (DAR) mempunyai nilai koefisien t sebesar $1.135 > 0.05$ nilai t lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.262 < 0,05$ atau 0,262 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan variabel Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hipotesis Ketiga (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan)

Pada perhitungan tabel diatas pengujian variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien β sebesar $1.419 > 0.05$ nilai β lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.010 < 0.05$ atau 0.010 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai uji β sebesar $-526 < 0.05$ lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$ atau 0.015 lebih kecil dari 0.05. Hasil hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan diperolehnya hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kimpulan dari hasil diatas ialah nilai β negatif yang tinggi menggambarkan bahwa hutang yang tinggi namun dana tersebut tidak digunakan dengan baik oleh perusahaan atau dapat dikatakan dana tersebut menganggur. Investor tidak menyukai adanya aset yang menganggur tidak digunakan dengan baik. Maka nilai perusahaan dapat menurun.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif (2014), dan Raymond (2017) yang menyatakan secara bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sudiarni dan Ni Putu (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun asumsi tersebut ditolak oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irayanti dan Altje (2014) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar $0.526 > 0.05$ nilai koefisien lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.262 > 0,05$ atau 0,262 lebih besar dari 0,05. Dengan diperolehnya hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan H_0 ditolak H_2 diterima yang menyatakan bahwa Variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka apabila nilai solvabilitas naik maka nilai perusahaan naik, dan variabel tersebut memiliki hubungan. Investor tidak berfokus seberapa besar hutang perusahaan yang harus dibayarkan, Namun investor melihat kinerja oprasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perolehan laba. Perusahaan dikatakan mampu membayar hutang dari perolehan keuntung perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien β sebesar $1.419 > 0.05$ nilai β lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikan sebesar $0.010 < 0.05$ atau 0.010 lebih kecil dari 0.05. Dengan diperolehnya hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel Return on asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan H_0 ditolak H_3 diterima yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka apabila nilai profitabilitas naik maka nilai perusahaan dapat naik, dan kedua variabel tersebut saling berhubungan dan berpengaruh secara bersama-sama. Bagi investor nilai tersebut menguntungkan dikarenakan perusahaan memiliki hutang dan dapat memperoleh keuntungan, dalam artian hutang tersebut dialokasikan dengan baik dalam kinerja oprasional perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Diaman rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian ini menggunakan study kasus perusahaan transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dengan menggunakan *purposive sampling* jumlah data 52 data dan jumlah pengamatan 14 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Penelitian ini menggunakan

jenis pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dan Uji kelayakan model menggunakan uji F, uji koefisiensi determinasi (R^2) dan uji t atau sering disebut uji hipotesis. Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa data dapat didistribusikan normal dan model regresi tidak memiliki tanda-tanda mutikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian dengan judul pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subsektor yang akan diteliti tidak hanya 1 subsektor. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan transportasi dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk berinvestasi bagi pemula dengan mengacu pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. dan J. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Irayanti dan Altje. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA* 2(3): 1473-1482.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1979. Rights and production functions: An application to labor-managed firms and codetermination. *Journal of business*, 469-506.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua belas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Liputan6.com. 2020. Kedatangan Vaksin Corona Covid-19 Sinovac Pulihkan Sektor Transportasi. www.liputan6.com/bisnis/read/4427348/kedatangan-vaksin-corona-covid-19-sinovac-pulihkan-sektor-transportasi. 5 Desember 2021.
- Raymond, A.P. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Skripsi*. Udinus. Semarang.
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355-374.
- Sudiani dan Ni Putu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4574.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko., dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1):41-48.
- Syarif. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wild, J. J., dan K.R. Subramanyam. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.